

Evaluasi Dan Perancangan Rekomendasi Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Cobit 2019

Yuliana Sangka^a Jennis Tonapa^b Engelberth Worabai^c

^aIlmu Komputer, Ilmu Komputer, STMIK Kreatindo Manokwari, ysangka75@gmail.com

^bTeknologi Informasi Teknologi Informasi, STMIK Kreatindo Manokwari, jtonapa18@gmail.com

^cIlmu Komputer, Ilmu Komputer, STMIK Kreatindo Manokwari, worabe@gmail.com

Submitted: 30-03-2026 Reviewed: 03-04-2026 Accepted: 16-04-2026

<https://doi.org/10.47233/jteksis.v8i1.2608>

Abstract

Information technology (IT) governance is a problem that many companies or organizations face, such as the misalignment of information technology utilization with business objectives, weak risk management, and lack of control over the security of the information systems used. Cafe XYZ is a type of business engaged in the culinary field, which currently utilizes IT in managing sales data and business operations, but in its implementation it still does not use appropriate standards, causing operational processes to be slow, such as the cashier often experiences errors in recording transactions and often experiences data loss. This study aims to provide recommendations in the form of IT governance design that complies with COBIT 2019 standards. The method used in this study refers to COBIT 2019 with qualitative and quantitative analysis techniques to measure the level of expected IT process capabilities, while to determine the current IT process through interviews, observations, and questionnaires. The results of the study indicate a gap between the current level of IT process capabilities and those expected in the APO12 and DSS01, DSS03, and DSS05 process objectives. Therefore, IT governance design is needed to ensure risks and manage problems that may occur. These recommendations are expected to improve the effectiveness of IT management at XYZ Cafe.

Keywords: Design, Governance, Information Technology, COBIT 2019

Abstrak

Tata kelola teknologi informasi (TI) merupakan permasalahan yang banyak di hadapi perusahaan ataupun organisasi seperti ketidak selarasan pemanfaatan teknologi informasi dengan tujuan bisnis, pengelolaan resiko yang lemah dan kurangnya kontrol pada keamanan sistem informasi yang di gunakan. Kafe XYZ merupakan salah satu jenis usaha bergerak di bidang kuliner, yang saat ini telah memanfaatkan TI dalam mengelola data penjualan serta operasional bisnisnya, namun dalam penerapannya masih belum menggunakan standar yang sesuai sehingga menyebabkan proses operasional menjadi lambat seperti pada bagian kasir sering mengalami kesalahan pencatatan transaksi dan sering mengalami kehilangan data. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi berupa perancangan tata kelola TI yang sesuai standar COBIT 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada COBIT 2019 dengan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur tingkat kapabilitas proses TI yang di harapkan sedangkan untuk mengetahui proses TI yang berjalan saat ini melalui wawancara, observasi dan questioner. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara tingkat kapabilitas proses TI saat ini dengan yang di harapkan pada objektif proses APO12 dan DSS01, DSS03 dan DSS05. Oleh karena itu, di perlukan perancangan tata kelola TI untuk memastikan resiko dan pengelolaan permasalahan yang bisa saja terjadi. Dengan adanya rekomendasi tersebut di harapkan dapat meningkatkan pengelolaan TI secara efektif di Kafe XYZ .

Keywords: Perancangan , Tata Kelola, Teknologi Informasi , COBIT 2019



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Tata kelola Teknologi Informasi (TI) merupakan permasalahan yang banyak di hadapi perusahaan ataupun organisasi seperti ketidak selarasan pemanfaatan teknologi informasi dengan tujuan bisnis, pengelolaan resiko yang lemah dan kurangnya kontrol pada keamanan sistem informasi yang di gunakan. Tata kelola sangat penting dalam pemanfaatan Teknologi Informasi (TI). [1] membuat perancangan tata kelola TI untuk membantu perusahaan mensinkronkan antara penerapan TI dengan tujuan perusahaan. Tata kelola yang baik harus sesuai dengan standar.

Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) dengan tata kelola yang baik tidak hanya digunakan untuk mendukung operasinal bisnis tetapi juga meningkatkan efesisiensi, efektifitas dan kualitas layanan.

Kafe XYZ merupakan salah satu usaha pada bidang kuliner yang memanfaatkan TI dalam membantu proses operasinal pada pengelolaan data penjualan. Namun dalam penerapan TI pada Kafe XYZ masih memiliki banyak kendala seperti hasil audit pada sistem yang dilakukan [2] pada Kafe XYZ terutama pada bagian pengelolaan resiko, kemananan sistem, penanganan masalah

serta keberlanjutan layanan. Aspek-aspek tersebut tidak di kelola dengan baik sehingga memerlukan tata kelola TI yang sesuai dengan standar karena memiliki dampak terutama pada kelancaran operasional bisnis dan kualitas layanan pelanggan. Sehingga perusahaan atau organisasi penting untuk melakukan audit untuk mengevaluasi proses TI yang berjalan sama seperti yang dilakukan oleh [3] Mengevaluasi kapabilitas sistem informasi produksi perusahaan X menggunakan COBIT 2019 untuk meningkatkan operasional produksi yang lebih efektif, [4] dan [5] juga mengevaluasi tingkat kematangan E learning menggunakan COBIT 5 dan hasilnya sekolah yang di evaluasi masih perlu untuk meningkatkan layanan operasional TI penggunaan *E learning*. [6] mengevaluasi proses pemenuhan permintaan layanan TI di salah satu BANK dan hasilnya bank tersebut masih memerlukan adanya peningkatan sasaran manajemen. Evaluasi tata kelola TI di lakukan juga oleh [7] agar menghasilkan layanan TI yang sesuai dengan tujuan perusahaan.[8] juga melakukan audit untuk menilai maturity level yang pada salah satu Web. Penilaian tata kelo perguruan tinggi juga pernah di lakukan oleh [9]. Audit sitem BMKG pernah di lakukan [10] Analisis tata kelola pernah di lakukan oleh [11] melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan X mencapai target tujuan perusahaan menggunakan COBIT 2019 sehingga di berikan rekomendasi untuk Untuk memastikan pengelolaan TI dengan baik dan sesuai dengan standar COBIT 2019 maka di perlukan kerangka tata kelola TI yang dapat di jadikan sebagai standar dalam pengelolaan teknologi dalam perusahaan. Salah satu standar yang biasa di gunakan untuk melakukan audit dan membuat perancangan tata kelola TI adalah COBIT 2019. COBIT 2019 merupakan desain atau kerangka kerja yang di rilis oleh ISACA dari COBIT 2 sampai dengan COBIT 2019. Dalam COBIT 2019 menyediakan panduan yang komprehensif dalam mengelola serta mengendalikan TI untuk menyelaraskan tujuan organisasi atau tujuan bisnis sehingga [12] menganalisis kinerja tata kelola menggunakan COBIT 2019

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang lakukan oleh [13] yang memberikan rekomendasi tata kelola dipusat data kementerian dengan menggunakan COBIT 2019, [14] proses bisnis yang baik membutuhkan tata kelola yang baik untuk itu penelitian ini bertujuan mengevaluasi dan memberikan rekomendasi berupa rancangan tata kelola TI berdasarkan objektif proses yang masih memiliki kesenjangan agar dapat membantu Kafe XYZ meningkatkan kualitas layanan TI sesuai dengan standar COBIT 2019.

METODE PENELITIAN

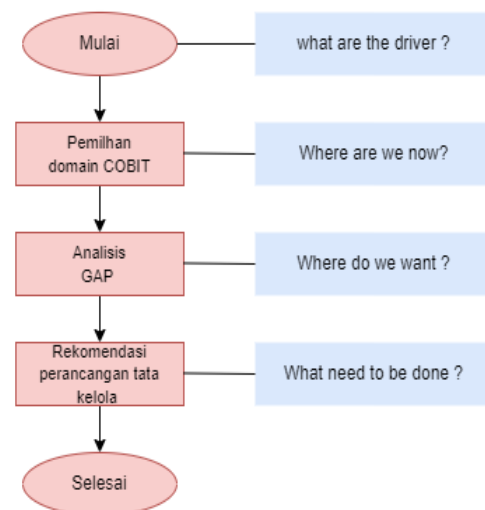
Pelaksanaan Penelitian didasarkan pada roadmap yang terdapat pada kerangka COBIT 2019 yang di tunjukkan pada gambar 1



Gambar 1. Roadmap COBIT 2019 ISACA 2019

2.1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan 4 dari 7 tahapan yang terdapat pada kerangka COBIT 2019 untuk mendesain tata kelola teknologi informasi yang merujuk pada gambar 1



Gambar 2 . Alur penelitian

Proses pertama penulis mengawali penelitian ini dengan kegiatan kajian pustaka dan analisis proses bisnis untuk menjawab tahapan ke 3 pada roadmap kegiatan ini dilakukan dengan mencari sumber yang relevan dengan pembuatan tata kelola COBIT 2019 serta dilakukan dengan cara mempelajari berbagai dokumen yang relevan dengan aktivitas yang di lakukan oleh Kafe XYZ. Pada proses **kedua** penulis melakukan pemilihan domain menggunakan kerangka COBIT 2019 dengan cara mengukur sepuluh *design factor* menggunakan bantuan Toolkit yang di sediakan oleh COBIT 2019. Adapun tujuan dari tahapan ini

adalah untuk menentukan domain proses yang menjadi prioritas dan melihat target tingkat kapabilitas proses TI yang di harapkan. Hasilnya berupa domain COBIT yang di prioritaskan yaitu domain yang memiliki objective score 75 keatas begitupun target tingkat kapabilitas proses TI yang di harapkan. Penulis menyebarkan questioner kepada pihak yang bekerja di kafe XYZ, setelah itu data yang di peroleh dari questioner di olah untuk mengetahui tingkat kapabilitas proses TI pada saat ini. **Proses ketiga** dilakukan analisis kesenjangan (*Gap analysis*) kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk membandingkan kondisi kapabilitas proses TI saat ini dengan yang di harapkan. Dengan analisis tersebut penulis menemukan kesenjangan antara kedua kondisi tersebut. Apabila terdapat kesenjangan yang signifikan maka perlu dilakukan penyusunan rekomendasi rancangan tata kelola teknologi informasi yang sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemilihan Domain COBIT

Analisis proses TI yang di harapkan

Pada tahap ini penulis memperoleh data melalui wawancara dengan menggunakan Toolkit COBIT 2019 mulai dari desain factor 1 sampai dengan desain factor 10 untuk memperoleh informasi tentang tingkat kapabilitas proses TI yang di harapkan oleh Kafe XYZ sehingga memperoleh hasil seperti pada tabel 1

Tabel 1. Hasil pemilihan domain

| No | Proses | Tingkat Kapabilitas yang diharapkan |
|----|--|-------------------------------------|
| 1 | APO12—Managed Risk | 4 |
| 2 | APO13—Managed Security | 4 |
| 3 | BAI02—Managed Requirements Definition | 4 |
| 4 | DSS01—Managed Operations | 4 |
| 5 | DSS03—Managed Problems | 4 |
| 6 | DSS04—Managed Continuity | 4 |
| 7 | DSS05—Managed Security Services | 4 |
| 8 | MEA01—Managed Performance and Conformance Monitoring | 3 |
| 9 | MEA03—Managed Compliance with External Requirements | 4 |

Tabel 1 merupakan tingkat kapabilitas proses TI yang di harapkan. Dari tabel tersebut di ketahui bahwa tingkat kapabilitas proses TI yang di harapkan pada domain proses yang terpilih seperti tingkat kapabilitas 3 dan 4. Tingkat kapabilitas yang di harapkan pada level 3 artinya

proses TI yang di harapkan oleh Kafe XYZ adalah sudah di defenisikan dengan jelas dan terdokumentasi dengan baik sedangkan pada tingkat 4 artinya proses TI dapat di ukur serta di control dengan baik serta indicator kinerja jelas

B. Hasil analisis kesenjangan

Analisis proses TI saat ini

Analisis proses TI saat ini dilakukan secara bertahap dari level 1 hingga level 5 dengan menggunakan questioner untuk menggambarkan kondisi proses TI saat ini di kafe XYZ.

Tabel.2 hasil perhitungan survey APO12 level 2

| Level | Aktivitas | Hasil |
|-------|------------------------|-----------|
| 2 | Aktivitas 1 (APO12.01) | 80 |
| | Aktivitas 2 (APO12.01) | 80 |
| | Aktivitas 3 (APO12.03) | 40 |
| | Aktivitas 4 (APO12.03) | 80 |
| | Aktivitas 5 (APO12.05) | 80 |
| | Total Nilai Aktivitas | 360 |
| | Rating | 72 |

Hasil penilaian menunjukkan nilai 72% mengindikasikan bahwa tingkat kapabilitas proses TI saat ini berada pada level 2 dengan kategori (*Large achieved*). Di ketahui bahwa pada COBIT 2019 berada pada level 4 (*predictable*) yang artinya bahwa Kafe XYZ di harapkan mampu mengelola resiko secara terukur sehingga kinerja pengelolaan resiko dapat di prediksi.

Tabel 3 hasil perhitungan survey APO13 level 2

| Level | Aktivitas | Hasil |
|-------|------------------------|-------|
| 2 | Aktivitas 1 (APO13.01) | 80 |
| | Aktivitas 2 (APO13.01) | 80 |
| | Aktivitas 3 (APO13.01) | 80 |
| | Aktivitas 4 (APO13.01) | 40 |
| | Aktivitas 5 (APO13.01) | 40 |
| | Aktivitas 6 (APO13.01) | 80 |
| | Aktivitas 7 (APO13.01) | 40 |
| | Total Nilai Aktivitas | 440 |

Rating **88**

APO13 berfokus pada pengelolaan keamanan, berdasarkan hasil survey menunjukkan hasil 88% yang artinya bahwa tingkat kapabilitas proses TI saat ini mencapai level 4 dengan kategori *F (Fully Achieved)* berdasarkan COBIT 2019 yang menjadi target APO13 adalah level 4 (predictable) yang artinya bahwa kafe XYZ telah mengelola keamanan secara konsisytan dan terukur.

Tabel 4 Hasil perhitungan survey BAI02

| Level | Aktivitas | Hasil |
|----------|------------------------|------------|
| | Aktivitas 1 (BAI02.01) | 100 |
| | Aktivitas 2 (BAI02.01) | 100 |
| | Aktivitas 3 (BAI02.01) | 100 |
| | Aktivitas 4 (BAI02.02) | 100 |
| 2 | Aktivitas 5 (BAI02.02) | 100 |
| | Total Nilai Aktivitas | 500 |
| | Rating | 100 |

BAI02 menitikbertkan pada pengelolaan perubahan. Hasil menunjukkan nilai sebesar 100% mengindikan=sikan bahwa tingkat kapabilitas oroses TI saat ini di kafe XYZ telah berada pada level 5 dengan kategri *F (Fully Achieved)* artinya kafe XYZ sudah mencapai level 5 yang artinya bahwa sangat optimal dalam pengelolaan perubahan.

Tabel. 4 Hasil perhitungan survey DSS01

| Level | Aktivitas | Hasil |
|----------|-------------------------|-------|
| | Aktivitas 1 (DSS01.01) | 100 |
| | Aktivitas 2 (DSS01.01) | 100 |
| | Aktivitas 3 (DSS01.03) | 66 |
| | Aktivitas 4 (DSS01.04) | 33 |
| | Aktivitas 5 (DSS01.04) | 33 |
| 2 | Aktivitas 6 (DSS01.04) | 66 |
| | Aktivitas 7 (DSS01.05) | 33 |
| | Aktivitas 8 (DSS01.05) | 66 |
| | Aktivitas 9 (DSS01.05) | 100 |
| | Aktivitas 10 (DSS01.05) | 66 |

Aktivitas 11 (DSS01.05) 100

Aktivitas 12 (DSS01.05) 66

Total Nilai Aktivitas 829

Rating **69,8**

DSS01 menitikberatkan pada pengelolaan perasional yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil penilain DSS01 memperoleh nilai 69,8% yang menunjukkan bahwa tingkat kapabilitas proses TI saat ini berada pada level 2 kategori *L (Large Cahieved)* sedangkan yang di targetka COBIT 2019 adalah level 4 (predictable) yang artinya bahwa Kafe XYZ di harapkan mampu meningkatkan pengelolaan operasional yang kebih testruktur

Tabel 5

| Level | Aktivitas | Hasil |
|----------|------------------------|-------------|
| 2 | Aktivitas 1 (DSS03.01) | 100 |
| | Aktivitas 2 (DSS03.01) | 50 |
| | Aktivitas 3 (DSS03.03) | 100 |
| | Aktivitas 4 (DSS03.01) | 100 |
| | Aktivitas 5 (DSS03.01) | 50 |
| | Aktivitas 6 (DSS03.01) | 50 |
| | Aktivitas 7 (DSS03.03) | 100 |
| | Aktivitas 8 (DSS03.04) | 100 |
| | Aktivitas 9 (DSS03.04) | 100 |
| | Total Nilai Aktivitas | 750 |
| | Rating | 83,3 |

DSS3 menitikberatkan pada pengelolaan permasalahan. Memperole nilai 83,3% artinya tingkat kapabilitas proses TI saat ini di Kafe XYZ berada pada level 3 dengan kategori *L (large Achieved)* tingkat kapabilitas yang di harapkan adalah level 4 (predictable) artinha bahwa Kafe XYZ dapat menangani masalah dengan baik.

Tabel 5. Hasil perhitungan survey DSS04 level 2

| Level | Aktivitas | Hasil |
|----------|------------------------|-------|
| 2 | Aktivitas 1 (DSS04.01) | 100 |
| | Aktivitas 2 (DSS04.01) | 100 |
| | Aktivitas 3 (DSS04.01) | 100 |

| | |
|-------------------------|-------------|
| Aktivitas 4 (DSS04.01) | 100 |
| Aktivitas 5 (DSS04.02) | 100 |
| Aktivitas 6 (DSS04.02) | 50 |
| Aktivitas 7 (DSS04.02) | 50 |
| Aktivitas 8 (DSS04.02) | 100 |
| Aktivitas 9 (DSS04.03) | 100 |
| Aktivitas 10 (DSS04.03) | 100 |
| Aktivitas 11 (DSS04.03) | 100 |
| Aktivitas 12 (DSS04.03) | 50 |
| Aktivitas 13 (DSS04.03) | 100 |
| Aktivitas 14 (DSS04.03) | 100 |
| Aktivitas 15 (DSS04.03) | 100 |
| Aktivitas 16 (DSS04.04) | 50 |
| Aktivitas 17 (DSS04.04) | 100 |
| Aktivitas 18 (DSS04.04) | 100 |
| Aktivitas 19 (DSS04.06) | 100 |
| Aktivitas 20 (DSS04.07) | 50 |
| Aktivitas 21 (DSS04.07) | 100 |
| Aktivitas 22 (DSS04.07) | 50 |
| Aktivitas 23 (DSS04.07) | 100 |
| Total Nilai Aktivitas | 2000 |
| Rating | 86,9 |

DSS04 menitikberatkan pada aspek pemulihan bencana. Hasil survey mendapatkan nilai 86,9% artinya tingkat kapabilitas proses TI di Kafe XYZ berada pada level 4 kategori F (*Fully Achieved*). Sedangkan yang di targetkan adalah level 4 (*predictable*) hal ini mengindikasikan bahwa Kafe XYZ telah mengelola pemulihan bencana secara operasional.

Tabel . 6 Hasil survey DSS05

| Level | Aktivitas | Hasil |
|-------|------------------------|-------|
| 2 | Aktivitas 1 (DSS05.01) | 100 |
| | Aktivitas 2 (DSS05.01) | 66 |
| | Aktivitas 3 (DSS05.02) | 33 |
| | Aktivitas 4 (DSS05.02) | 33 |
| | Aktivitas 5 (DSS05.02) | 33 |
| | Aktivitas 6 (DSS05.02) | 100 |
| | Aktivitas 7 (DSS05.03) | 100 |

| | |
|-------------------------|-------------|
| Aktivitas 8 (DSS05.03) | 66 |
| Aktivitas 9 (DSS05.03) | 100 |
| Aktivitas 10 (DSS05.03) | 100 |
| Aktivitas 11 (DSS05.03) | 66 |
| Aktivitas 12 (DSS05.03) | 100 |
| Aktivitas 13 (DSS05.03) | 66 |
| Aktivitas 14 (DSS05.03) | 66 |
| Aktivitas 15 (DSS05.03) | 66 |
| Aktivitas 16 (DSS05.04) | 66 |
| Aktivitas 17 (DSS05.05) | 66 |
| Aktivitas 18 (DSS05.05) | 100 |
| Aktivitas 19 (DSS05.05) | 100 |
| Aktivitas 20 (DSS05.05) | 100 |
| Aktivitas 21 (DSS05.06) | 100 |
| Aktivitas 22 (DSS05.06) | 100 |
| Aktivitas 23 (DSS05.07) | 66 |
| Aktivitas 24 (DSS05.07) | 66 |
| Aktivitas 25 (DSS05.07) | 66 |
| Aktivitas 26 (DSS05.07) | 66 |
| Total Nilai Aktivitas | 1991 |
| Rating | 76,5 |

DSS05 menitikberatkan pada pengelolaan layanan keamanan. Berdasarkan hasil survey memperoleh nilai 76,5% artinya tingkat kapabilitas prose TI di Kafe XYZ saat ini berada pada level 3 dengan kategori L (*largely Achieved*) sedangkan yang di harapkan berada pada level 4 (*predictable*) artinya bahwa di harapkan dapat meningkatkan pengelolaan layanan keamanan agar lebih terstruktur.

Tabel. 7. Hasil perhitungan survey MEA01

| Level | Aktivitas | Hasil |
|-------|------------------------|-------|
| 2 | Aktivitas 1 (MEA01.01) | 100 |
| | Aktivitas 2 (MEA01.01) | 100 |
| | Aktivitas 3 (MEA01.01) | 100 |
| | Aktivitas 4 (MEA01.01) | 100 |
| | Aktivitas 5 (MEA01.01) | 100 |
| | Aktivitas 6 (MEA01.02) | 100 |
| | Aktivitas 7 (MEA01.02) | 50 |
| | Aktivitas 8 (MEA01.02) | 100 |
| | Aktivitas 9 (MEA01.02) | 50 |

| | |
|-------------------------|-------------|
| Aktivitas 10 (MEA01.03) | 50 |
| Aktivitas 11 (MEA01.03) | 100 |
| Aktivitas 12 (MEA01.03) | 100 |
| Aktivitas 13 (MEA01.05) | 50 |
| Aktivitas 14 (MEA01.05) | 100 |
| Aktivitas 15 (MEA01.05) | 100 |
| Aktivitas 16 (MEA01.05) | 50 |
| Total Nilai Aktivitas | 1350 |
| Rating | 84,3 |

MEA01 menitikberatkan pada pengelolaan kinerja serta memantau kepatuhan. Hasil survey menunjukkan perolehan nilai 84,3% artinya Kafe XYZ saat ini berada pada level 3 dengan kategori L (*large Achieved*) sedangkan yang di targetkan adalah level 3 (*established*) menandakan bahwa Kafe XYZ masih di perlukan peningkatan dalam aspek evaluasi dan pemantauan yang lebih kompresensif untuk mencapai target.

Tabel 8. Hasil survey MEA03

| Level | Aktivitas | Hasil |
|-------|------------------------|-------------|
| 2 | Aktivitas 1 (MEA03.01) | 100 |
| | Aktivitas 2 (MEA03.01) | 50 |
| | Aktivitas 3 (MEA03.01) | 100 |
| | Aktivitas 4 (MEA03.01) | 100 |
| | Aktivitas 5 (MEA03.04) | 50 |
| | Aktivitas 6 (MEA03.04) | 100 |
| | Aktivitas 7 (MEA03.04) | 50 |
| | Aktivitas 8 (MEA03.04) | 100 |
| | Total Nilai Aktivitas | 650 |
| | Rating | 81,2 |

MEA03 menitikberatkan pada pengelolaan kepatuhan terhadap persyaratan external. Dari hasil survey mendapatkan nilai 81,2% termasuk dalam kategori F (*fully Achieved*) Tingkat kapabilitas level 4(*Predictable*). Hal ini mengindikasikan bahwa Kafe XYZ telah mengelola kepatuhan terhadap persyaratan external dengan baik.

Berdasarkan hasil interview untuk mengetahui tingkat kapabilitas proses TI yang diharapkan dengan tingkat kapabilitas proses TI yang saat ini melalui survey pada Kafe XYZ terdapat beberapa proses yang memiliki kesenjangan seperti APO12 dan DSS05 menunjukkan kesenjangan sebesar 2 level, sedangkan DSS03 dan DSS04 memiliki

kesenjangan sebesar 2 level. Temuan ini mengindikasikan bahwa walaupun proses TI sebagian sudah di kelola dengan baik masih terdapat beberapa area yang memerlukan peningkatan agar bisa mencapai tingkat kapabilitas yang di targetkan sesuai dengan standar COBIT 2019.

C. Rekomendasi

1. Rekomendasi untuk APO12 (Manage Risk) Domain proses ini berfokus pada pengelolaan resiko yang berkaitan dengan penggunaan TI pada organisasi atau perusahaan. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa pengelolaan resiko di kafe XYZ belum di lakukan dengan baik sehingga di berikan rekomendasi agar menyusun kebijakan manajemen resiko yang mengatur proses identifikasi, proses analisis serta mitigasi resiko terkait dengan sistem informasi yang di gunakan, melakukan identifikasi resiko secara berkala terutama pada sistem informasi yang digunakan untuk keamanan data transaksi serta gangguan sistem yang bisa saja terjadi, menyusun dan menetapkan mekanisme monitoring dan evaluasi resiko TI secara berkala dengan tujuan untuk memastikan resiko bisa di kendalikanserta meningkatkan pengetahuan tentang kesadaran dan pemahaman staf terhadap manajemen resiko melalui pelatihan ataupun sosialisasi.

2. Rekomendasi untuk DSS03, DSS04 dan DSS05

DSS03 memiliki fokus pada pengelolaan permasalahan yang bisa saja terjadi pada sistem TI. Agar permasalahan yang terjadi bisa di tangani dengan baik dan tidak berulang maka diberikan rekomendasi yang meliputi penyusunan *procedure* penanganan masalah dalam Log database untuk memudahkan pemantauan dan juga analisis akar penyebab atau biasa di sebut *root cause analysis* selain itu perlu untuk dilakukan mekanisme eskalasi dengan tujuan agar permasalahan yang rumit pada tingkat tertentu bisa di tangani oleh pihak yang berkompeten. Evaluasi juga perlu dilakukan secara berkala dalam rangka meningkatkan kualitas layanan TI di kafe XYZ. **DSS04** memiliki fokus pada pengelolaan berkelanjutan pada layanan TI sehingga operasional bisnis bisa berjalan ketika ada hal yang terjadi seperti gangguan atau bencana. Upaya yang perlu dilakukan meliputi menyusun rencana keberlanjutan

layanan TI serta menyusun prosedur pemulihan sistem dengan tujuan supaya bisa mengantisipasi adanya kerusakan pada sistem seperti kehilangan data selain itu kafe XYZ perlu untuk melakukan backup data secara rutin dan menyimpan data pada lokasi yang aman. **DSS05** Memiliki fokus pada pengelolaan layanan keamanan TI yang dapat melindungi sistem dari berbagai ancaman yang bisa saja terjadi. Rekomendasi yang dapat begikan adalah Kafe XYZ di harapkan dapat menyusun kebijakan keamanan informasi, pengelolaan hak akses berdasarkan tugas masing-masing staf, membebackup data secara berkala dalam rangka mencega kehilangan data serta memberikan edukasi kepada staf yang ada terkait praktik keamanan informasi contohnya menggunakan password yang kuat untuk melindungi data dari akses yang tidak sah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari objektif proses yang terpilih masih memiliki kesenjangan antara tingkat kapabilitas proses TI yang di harapkan dengan kapabilitas proses TI saat ini sehingga implementasi rancangan tata kelola TI dapat membantu Kafe XYZ dalam meningkatkan efektifitas pengelolaan TI, memperkuat keamanan sistem yang di gunakan serta memastikan tentang keberlanjutan layanan TI. Dengan adanya rekomendasi yang di berikan Kafe XYZ di harapkan mampu untuk mencapa tingkat kapabilitas proses TI yang yang di harapkan dan sesuai dengan standar COBIT 2019

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang sudah memberikan dukungan ketika penulis melaksanakan penelitian terutama pada pihak manajemen Kafe XYZ yang telah memberikan izin dan menyediakan data yang di perlukan sehingga proses penelitian ini bisa berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. C. A. KUMAPE, "Perancangan Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Cobit 2019 Pada Pt.X," *JATISI (Jurnal Tek. Inform. dan Sist. Informasi)*, vol. 9, no. 2, pp. 1568–1580, 2022, doi: 10.35957/jatisi.v9i2.2115.
- [2] N. Alif, F. Gunawan, Y. Sangka, and L. Indaryani, "Audit Sistem Pos Kafe Batas Menggunakan Framework Cobit 2019 (Audit of the Cafe Boundary System Using the Cobit 2019 Framework)," vol. 8, no. 2, pp. 283–290, 2025, doi: 10.31334/transparansi.v8i2.5375.
- [3] V. No, O. Hal, G. Beatrix, and C. Rudianto, "Audit Sistem Informasi Menggunakan Framework Cobit 2019 (Studi Kasus : PT X)," vol. 6, no. 4, pp. 762–

- 767, 2024.
- [4] V. No, O. Hal, S. Mendrofa, and J. I. Sihotang, "Analisis Tingkat Kematangan Learning Management System SMAN 1 Parongpong Menggunakan Framework COBIT 5 Domain DSS03 &," vol. 5, no. 4, pp. 492–502, 2023.
- [5] R. Artikel, S. K. Gounwulan, and A. R. Tanaamah, "Penggunaan Framework COBIT 2019 dalam Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi The Application of COBIT 2019 Framework in the Evaluation of Information Technology Governance," vol. 9, pp. 1–11, 2023.
- [6] V. No and J. Hal, "Evaluasi dan Rekomendasi Perbaikan Proses Pemenuhan Permintaan Layanan Teknologi Informasi : Studi Kasus PT Bank XYZ," vol. 7, no. 1, pp. 70–81, 2025.
- [7] F. J. Sopacua and E. Haryani, "Penerapan Framework COBIT 2019 pada Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi di Yayasan," vol. 10, no. 2, pp. 324–332, 2024.
- [8] U. Chotijah, "Sistem Audit Teknologi Informasi Berdasarkan Cobit Untuk Menilai Level of Maturity Berbasis Web," vol. 8, no. 3, pp. 356–379, 2024.
- [9] A. Tafdhilla, J. H. Iftinan, A. Rahmadani, and A. Wulansari, "BULLETIN OF COMPUTER SCIENCE RESEARCH Penilaian Penggunaan Framework COBIT 2019 dalam Pengelolaan Teknologi Informasi Pada Institusi Perguruan Tinggi," vol. 4, no. 1, pp. 91–100, 2023, doi: 10.47065/bulletincsr.v4i1.314.
- [10] B. Delvika, N. Abror, D. Sri Rahayu, M. Hafis Zikri, and H. Dwi Putra, "Tata Kelola Audit Sistem Informasi Pada Bmkg Stasiun Meteorologi Ssk Ii Pekanbaru Menggunakan Cobit 2019," *J. Test. dan Implementasi Sist. Inf.*, vol. 2, no. 1, pp. 28–38, 2024.
- [11] J. Nasional and I. Komputer, "Framework COBIT 2019: Analisis dan Desain Tata Kelola Teknologi Informasi (Studi Kasus pada CV Ifadah Daya Bersama)," vol. 6, no. 1, pp. 6–18, 2025.
- [12] N. Marthiawati, K. Kurniawansyah, and R. Aryani, "Analisis Kinerja Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit 2019 Pada Universitas Muhammadiyah Jambi," no. 1, pp. 11–24, 2024.
- [13] R. Afdhani and B. Soewito, "Perancangan Tata Kelola TI Menggunakan Framework COBIT 2019 pada Pusat Data dan Informasi Kementerian," vol. 10, pp. 22–33, 2024.
- [14] R. Ramadhani, F. A. Rezy, O. Herdiyanto, and I. G. Waluyo, "(keputusan tentang tata,"